

Zulaika Matondang: Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH PENGANGGURAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI DESA PALOPAT MARIA KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU

Zulaika Matondang

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Zulaikamatondang83@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of population, number of unemployed and the level of education on income inequality in the village of Palopat Maria, Padangsidempuan Hutaimbaru District. The data processed in this study was primary data obtained through questionnaires in four environments in the village of Palopat Maria, Padangsidempuan Hutaimbaru Subdistrict. The data obtained were analyzed using multiple linear regression that the equation was $KP = -0.007 + 0.023JP + 0.017JPNG + 0.003TP$. Based on the analysis, the population, the number of unemployed and the level of education have affected 19.5 percent while the remaining 80.5 percent was influenced by other variables outside this research. The population have affected income inequality with the value of $t_{count} > t_{table}$ ($2,821 > 1,664$), the number of unemployed influences income inequality with the value of $t_{count} > t_{table}$ ($1,729 > 1,644$) and the level of education did not affect income inequality with the value of $t_{count} < t_{table}$ ($0.726 < 1.664$). The number of population, the number of unemployed and the level of education have affected income inequality with an $F_{count} > F_{table}$ that is $6,454 > 2,71$ simultaneously.

Keywords : Population, Total Unemployment, Education Level, Income Inequality

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket yang dilakukan di empat lingkungan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda sehingga membentuk persamaan $KP = -0,007 + 0,023JP + 0,017JPNG + 0,003TP$. Jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh sebesar 19,5 persen sedangkan sisanya sebesar 80,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,821 > 1,664$), jumlah pengangguran berpengaruh terhadap ketimpangan

pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($1,729 > 1,644$) dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,726 < 1,664$). Dan secara simultan jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $6,454 > 2,71$.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Ketimpangan Pendapatan

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi harus direncanakan secara komprehensif dalam upaya terciptanya pemerataan hasil-hasil pembangunan. Pertumbuhan ekonomi daerah yang berbeda-beda intensitasnya akan menyebabkan terjadinya ketimpangan atau disparitas ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar daerah. Ketimpangan wilayah merupakan fenomena umum yang terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah, ketimpangan tersebut terlihat dengan adanya wilayah yang mengalami pertumbuhan cepat sementara wilayah lainnya mengalami pertumbuhan yang lambat. Menurut (Sjafrizal, 2008) ada beberapa faktor yang menyebabkan ketimpangan pembangunan wilayah yaitu perbedaan kandungan sumber daya alam, perbedaan kondisi demografis, kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa, konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah, dan alokasi dana pembangunan antar wilayah.

Indikator yang paling sering dijadikan tolak ukur dalam melihat ketimpangan adalah pendapatan perkapita masyarakatnya. Masyarakat dengan pendapatan perkapitanya yang tinggi akan lebih mudah aksesnya dalam segala hal, misalnya keinginan memiliki harta, tidak ada keterbatasan dalam hal mengkonsumsi dan lain sebagainya, akan tetapi jika pendapatan perkapita masyarakatnya rendah maka akses pun menjadi terhambat seperti keterbatasan dalam memiliki harta, jumlah konsumsi yang rendah, pendidikan dan kesehatan juga kurang terjamin dan lain sebagainya. Berikut adalah gambaran angka ketimpangan di Kota Padangsidimpuan.

Tabel 1 Angka Ketimpangan di Kota Padangsidempuan

Wilayah	2012	2013	2014
Padangsidempuan	0,0578	0,0583	0,0585

Sumber : Data Diolah

Ketimpangan dihitung dengan menggunakan Indeks Williamson, ketimpangan yang terjadi di kota Padangsidempuan berada di bawah 1, jika hasil Indeks Williamson berada di bawah 1 artinya ketimpangan yang terjadi semakin mendekati tidak merata. Ini berarti ketimpangan di kota Padangsidempuan semakin mendekati tidak merata. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat meningkat, jika di daerah tersebut ketimpangan pendapatannya rendah. Kondisi ketimpangan distribusi pendapatan tidak bisa dilepaskan dari keadaan demografis dan ketenagakerjaan, dan penduduk merupakan salah satu penyebab meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan. Penduduk dapat memberikan efek yang tidak baik terhadap ketimpangan, akan tetapi hal ini tidak akan menimbulkan masalah jika mampu menekan dan mengupayakan tingkat pengangguran yang rendah, sehingga ketimpangan diharapkan akan berkurang.

Kota Padangsidempuan adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah penduduk sebanyak 204.615 jiwa. Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru adalah salah satu kecamatan yang ada di kota Padangsidempuan yang terletak di kaki gunung Lubuk Raya dengan jumlah penduduknya sebanyak 16.073 jiwa yang memiliki 10 desa. Salah satu desanya adalah desa Palopat Maria dengan jumlah penduduknya sebanyak 2.312 jiwa. Jumlah penduduk dan jumlah pengangguran merupakan salah satu indikator dari kondisi demografi suatu daerah yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan di suatu daerah. (Sjafrizal, 2008) mengatakan bahwa kondisi demografis dalam suatu wilayah meliputi perbedaan tingkat pertumbuhan dan struktur dari kependudukan, perbedaan tingkat pendidikan dan kesehatan, perbedaan yang dimiliki masyarakat daerah yang bersangkutan, hal inilah, penyebab kondisi demografis berpengaruh terhadap produktivitas kerja masyarakat dalam suatu daerah. Kondisi demografis yang baik akan meningkatkan produktivitas kerja sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sedangkan kondisi demografis yang tidak baik seperti tingginya tingkat pengangguran, pendidikan yang rendah, fasilitas kesehatan yang rendah maka dapat memberikan dampak negatif bagi daerah tersebut. Selanjutnya produktivitas yang rendah akan menyebabkan rendahnya pendapatan. Bukan hanya mengejar angka peningkatan pertumbuhan ekonomi saja, akan tetapi harus diiringi dengan penanganan ke-

ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dikemukakan dalam penulisan ini adalah seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

LANDASAN TEORITIS

Pembangunan wilayah harus terus dilakukan, mulai dari pembangunan di bidang ekonomi, sosial, kelembagaan dan aspek lingkungan. Proses pencapaian agar terciptanya pembangunan wilayah yang selaras tentu akan menimbulkan ketimpangan.

Ketimpangan

Menurut (Sjafrizal, 2012), ukuran ketimpangan ekonomi antar wilayah mula-mula ditemukan oleh Williamson yang kemudian digunakan dalam studinya pada pertengahan tahun enam puluhan (1965). Indeks ini muncul untuk mengukur ketimpangan pembangunan antar wilayah. Formulasi Indeks Williamson sebagai berikut :

$$IW =$$

Dimana :

IW = Indeks Williamson

Y_i = Pendapatan perkapita masing-masing provinsi

Y = Total pendapatan per kapita kawasan Indonesia

F_i = Jumlah penduduk masing-masing provinsi

N = Jumlah penduduk Indonesia

Dengan ketentuan besarnya IW adalah 0 IW 1, dengan kesimpulan hasilnya adalah :

$IW = 0$ (berarti pembangunan wilayah sangat merata)

$IW = 1$ (berarti pembangunan wilayah sangat tidak merata (kesenjangan sempurna)

IW – 0 (berarti pembangunan wilayah semakin mendekati merata)

IW – 1 (berarti pembangunan wilayah semakin mendekati tidak merata)

Faktor – Faktor Penyebab Ketimpangan

Menurut (Sjafrizal, 2012), ada beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya ketimpangan antar wilayah, yaitu :

1. Perbedaan kandungan sumber daya alam
2. Perbedaan kondisi demografis
3. Kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa
4. Konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah
5. Alokasi dana pembangunan antar wilayah

Menurut (Adelman dan Morris dalam Arsyad, 2010), ada delapan faktor yang menyebabkan ketidakmerataan distribusi pendapatan di negara-negara sedang berkembang, yaitu:

1. Pertambahan penduduk yang tinggi yang mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita
2. Inflasi dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan pertambahan produksi barang-barang
3. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah
4. Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal, sehingga persentase pendapatan modal dari tambahan harta lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan yang berasal dari kerja, sehingga pengangguran bertambah
5. Rendahnya mobilitas sosial
6. Pelaksanaan kebijaksanaan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industri untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis
7. Memburuknya nilai tukar bagi negara-negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara-negara maju, sebagai akibat ketidakelastisan permintaan negara-negara terhadap barang ekspor negara-negara sedang berkembang

8. Hancurnya industri-industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga, dan lain-lain.

Pendapatan

Menurut (Sukirno, 2010), Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk sesuatu negara. Dan menurut (Putong, 2008), bahwa Tingkat pendapatan masyarakat dalam kesatuan wilayah perekonomian pastilah tidak sama jumlahnya, hal mana disebabkan oleh adanya perbedaan keahlian dan pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat upah dan lain sebagainya.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang tinggi di suatu daerah tidak akan menimbulkan masalah jika produktivitas penduduknya juga tinggi sehingga tidak menyebabkan distribusi pendapatan timpang. Permasalahan akan muncul jika jumlah penduduk yang tinggi diikuti dengan pengangguran dan kemiskinan yang berakibat pada ketimpangan distribusi pendapatan. Menurut (Arsyad, 2010), bahwa pertumbuhan penduduk biasanya memicu timbulnya masalah lain seperti struktur umur muda, jumlah pengangguran yang semakin lama semakin tinggi, urbanisasi dan lain sebagainya. Masalah kependudukan yang mempengaruhi pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan di Indonesia adalah pola penyebaran penduduk dan mobilitas tenaga kerja yang kurang seimbang, baik dilihat dari sisi antar pulau, antar daerah, maupun antar daerah pedesaan dan daerah perkotaan serta antar sektor.

Menurut (Latumaerissa, 2015), bahwa masalah jumlah penduduk perlu diketahui dalam pembangunan ekonomi, karena hal ini berhubungan erat dengan penyediaan tenaga kerja, perencanaan pembangunan dan pertahanan. Setiap Negara ingin mengetahui jumlah penduduknya didasarkan kepada tiga alasan, yaitu alasan politik dan keamanan, alasan sosial, dan alasan ekonomis. Untuk mengetahui jumlah penduduk suatu Negara harus diadakan sensus atau cacah jiwa. Kelebihan penduduk biasanya tidak berarti selalu banyak orang untuk suatu daerah, tetapi kelebihan dalam hubungan dengan kebutuhan dan fasilitas kehidupan. Penduduk yang terlalu padat akan menimbulkan beraneka macam masalah seperti masalah pemukiman, keamanan, kesehatan, pengangguran, dan pangan. Penduduk yang jarang akan menimbulkan kekurangan tenaga kerja di Negara-nega-

ra sedang berkembang sehingga terdapat *under employment*.

Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru. Pengangguran merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang akan tetapi juga oleh negara-negara maju, sehingga pengangguran menjadi masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat.

Menurut (Putong, 2008), pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Berdasarkan kenyataan yang ada, pengangguran terdiri atas tiga jenis, yaitu pengangguran siklis, pengangguran friksional dan pengangguran struktural.

Tingkat Pendidikan

Menurut (Putong, 2008), salah satu indikator penting tentang kualitas angkatan kerja adalah tingkat pendidikan (formal) yang mereka capai. Jenjang pendidikan secara terinci diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tidak sekolah
2. Tidak tamat SD
3. Tamat SD
4. Tidak tamat SMP
5. Tamat SMP
6. Tidak tamat SMA
7. Tamat SMA
8. Tidak tamat Perguruan Tinggi
9. Tamat Perguruan Tinggi

METODE

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini agar sesuai dengan tujuan penelitian, guna mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru yaitu dengan menggunakan rumus regresi linier berganda. Menurut (Gulo : 2010), jika variabel independen yang berhubungan dengan satu variabel dependen, maka analisis regresi tersebut disebut regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$KP = a + b_1 J_{Pn} + b_2 J_{Png} + b_3 TP$$

KP = Ketimpangan Pendapatan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien

J_{Pn} = Jumlah Penduduk

J_{Png} = Jumlah Pengangguran

TP = Tingkat Pendidikan

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji normalitas data penelitian, uji multokolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Menurut (Sugiono dan Susanto, 2015), uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan kolmogorov-smirnow pada taraf signifikan 0,05. Dan uji multikolinieritas digunakan untuk melihat adanya hubungan linier sempurna diantara variabel independennya dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dan uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik melalui penyebaran titik yang tidak membentuk pola. Dan mengukur uji autokorelasi dengan melihat hasil uji *Durbin-Watson* (DW).

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terha-

dap variabel dependen. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen digunakan uji koefisien determinasi (R^2), menurut (Setiawan dan Kusri, 2010), nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk mengetahui apakah ada model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka digunakanlah uji t, menurut (Siregar, 2014), kaidah pengujian untuk menguji secara parsial yaitu jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakanlah uji F, uji ini dilakukan dengan syarat bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang berada di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru yang berjumlah 502 Rumah Tangga, karena jumlah populasi yang begitu banyak, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n =$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

Berdasarkan rumus slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = 83,388$$

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 83,388 dan dibulatkan menjadi 84 rumah tangga di desa Palopat Maria kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, di desa Palopat Maria terbagi kedalam empat lingkungan. Untuk mengambil sampel tiap lingkungan, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, menurut (Kuncoro, 2013) dalam pemilihan sampel random stratifikasi proporsional banyaknya sampel akan proporsional dengan jumlah elemen setiap unit pemilihan sampel, sehingga sampel secara keseluruhan akan dapat mewakili populasi yang ada dengan baik. Data yang digunakan dalam penelitian inii adalah data primer yang datanya diper-

oleh melalui penyebaran angket (kuesioner).

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu menentukan uji normalitas dari data penelitian, adapun hasil uji normalitas penelitian ini adalah :

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstan- dardized Residual
N			84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Devia- tion		,10443466
Most Extreme Differ- ences	Absolute		,200
	Positive		,200
	Negative		-,163
Test Statistic			,200
Asymp. Sig. (2-tailed)			,074 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Dari hasil uji di atas, dapat kita lihat nilai dari *test statistic* sebesar 0,200 yang nilainya diatas dari 0,05, apabila hasil perhitungan *kolmogrov-smirnow* diatas dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sehingga data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Jika data sudah normal maka berikutnya adalah menguji multikolinieritas, adapun hasil ujinya adalah :

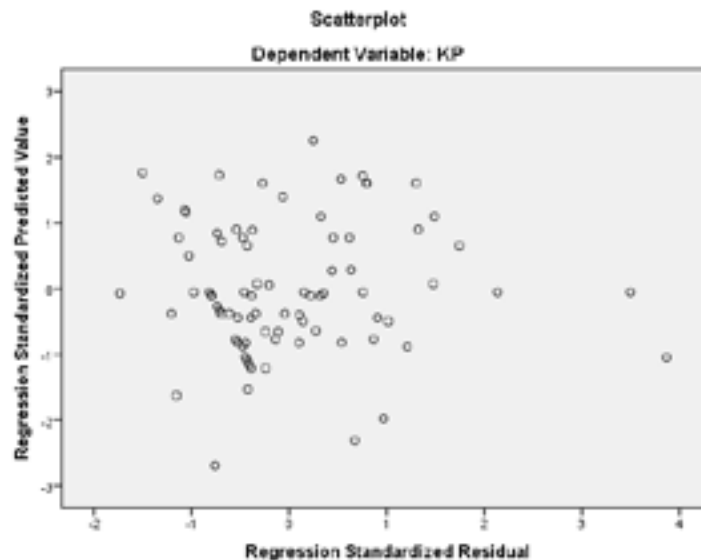
Tabel 3 Uji Multokolinieritas

Model	Collinearity Statis- tics	
	Tolerance	VIF

1	(Con- stant)		
	JP	,722	1,384
	JPNG	,789	1,268
	TP	,901	1,109

Dari hasil uji multikolinieritas di atas, nilai VIF berada di bawah 5, jika nilai VIF berada di bawah 5 maka tiap-tiap variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terbebas dari masalah multikolinieritas. Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji heteroskedastisitas yaitu :

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas



Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu, dan berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa diagram pencar residual tidak membentuk pola tertentu, sehingga disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini terbebas dari kasus heteroskedastisitas. Dan uji asumsi berikutnya adalah uji autokorelasi yang ditunjukkan dari hasil berikut :

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Mod-el	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,441 ^a	,195	,165	1,654

Hasil uji autokorelasi dianalisis dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW), nilai DW dari tabel di atas adalah 1,654, dari hasil tersebut tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 1,654 < +2$).

Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimebaru digunakan program SPSS (*Statistical Product Solution Service*) versi 22, dengan persamaan regresi yang terbentuk :

$$KP = - 0,007 + 0,023JP + 0,017JPNG + 0,003TP$$

Persamaan yang terbentuk tersebut dapat dijelaskan bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan atau 0, maka ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimebaru sebesar $- 0,007$. Dan jika jumlah penduduk naik sebesar 1 jiwa maka ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimebaru naik sebesar 0,023, dan jika jumlah pengangguran naik sebesar 1 jiwa maka ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimebaru naik sebesar 0,017, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimebaru.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Mod-el	R	R Square	Adjusted R Square
1	,441 ^a	,195	,165

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square*nya sebesar 0,195, artinya sebesar 19,5 persen variabel jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsi-

dimpuan Hutaimbaru. Sedangkan sisanya sebesar 80,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Pembuktian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji T dan uji F. Uji parsial dengan T-test digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh atau tidak terhadap ketimpangan pendapatan. Pengujian yang dilakukan dengan melihat nilai t hitung yang dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai t tabel sebesar 1,664. Adapun hasil dari t hitung adalah :

Tabel 7 Hasil T Hitung

Model	t
1 (Constant)	-,107
JP	2,821
JPNG	1,729
TP	,726

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Untuk variabel jumlah penduduk, nilai t hitungnya sebesar 2,821 dengan nilai t tabel sebesar 1,664, artinya untuk variabel jumlah penduduk t hitungnya lebih besar daripada nilai t tabelnya yaitu $2,821 > 1,664$ artinya jumlah penduduk secara parsial berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dapat menyebabkan peningkatan ketimpangan pendapatan apabila penyebaran jumlah penduduknya tidak merata. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Nurlaili, yenni dan Ingra yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Pengaruh Jumlah Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Variabel jumlah pengangguran memiliki nilai t hitung sebesar 1,729, artinya untuk variabel jumlah pengangguran t hitungnya lebih besar daripada nilai t tabelnya yaitu $1,729 > 1,644$ artinya jumlah pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Jika ting-

kat pengangguran tinggi maka nilai dari pendapatan rumah tanggapun akan semakin kecil karena bertambahnya jumlah tanggungan di dalam rumah tangga. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ani Nurlaili dan Annisa Ganis Darmajati yang menyatakan bahwa jumlah pengangguran berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar 0,726, artinya untuk variabel tingkat pendidikan t hitungnya lebih kecil daripada nilai t tabelnya yaitu $0,726 < 1,664$ artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Penghidupan yang layak melalui pendapatan yang diperoleh rumah tangga bukan hanya dari pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan informal melalui kreatifitas yang dimiliki seseorang juga bisa meningkatkan pendapatannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meidy Haviz yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya dengan membandingkan antara nilai F hitung dan F tabel, dimana nilai F tabelnya adalah 2,71, hasil uji F nya ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 8 Hasil F Hitung

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression	,219	3	,073	6,454
Residual	,905	80	,011	
Total	1,124	83		

Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung sebesar 6,454 dan nilai ini lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar 2,71, artinya nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel yaitu $6,454 > 2,71$. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka diartikan bahwa jumlah

penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

SIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh persamaan $KP = -0,007 + 0,023JP + 0,017JPNG + 0,003TP$ dapat dijelaskan bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan atau 0, maka ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru sebesar $-0,007$. Dan jika jumlah penduduk naik sebesar 1 jiwa maka ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru naik sebesar $0,023$, dan jika jumlah pengangguran naik sebesar 1 jiwa maka ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru naik sebesar $0,017$, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan dengan pembuktian hasil t hitung lebih besar nilainya daripada t tabel yaitu $2,821 > 1,664$ artinya jumlah penduduk secara parsial berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Jumlah pengangguran berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan dengan pembuktian hasil t hitung lebih besar nilainya daripada t tabel yaitu $1,729 > 1,644$ artinya jumlah pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan dengan pembuktian hasil t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $0,726 < 1,664$ artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dengan dibuktikan dari nilai F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $6,454 > 2,71$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- _____. 2010. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Gulo. W. 2010. Metodologi Penelitian, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Latumaerissa, Julius R. 2015. Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Nurlaili, Ani. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2007-2013, Yogyakarta : Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putong, Iskandar. 2008. Pengantar Ekonomi Makro , Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Setiawan dan Kusri, Dwi Endah. 2010. Ekonometrika, Yogyakarta : Andi.
- Siregar, Syofian. 2014. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sirojuzilam. 2010. Regional : Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi, Medan : USU Press.
- Sjafrizal. 2008. Ekonomi Regional, Padang : Baduouse Media.
- _____. 2012. Ekonomi Wilayah dan Perkotaan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono dan Susanto, Agus. 2015. Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian, Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2010. Makroekonomi : Teori Pengantar Edisi Ketiga, Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Tambunan, Tulus T.H. 2011. Perekonomian Indonesia : Kajian Teoritis dan Analisis Empiris, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael. P dan Smith, Stephen C. 2006. Pembangunan Ekonomi Jilid 1, Jakarta : Erlangga.